

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Wardiyanta (2006) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Di samping itu, penelitian ini sering juga digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, L.J, 2011). Menurut Sugiyono (2014) pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Sedangkan menurut McMillan & Schumacher (2003) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa objek yang akan diteliti, yaitu:

1. Analisis Komponen Ketahanan Budaya

Analisis komponen ketahanan budaya dilakukan untuk melihat kemampuan masyarakat mempertahankan budaya yang dimiliki. Fokus budaya yang akan diteliti ialah tradisi mengonsumsi rasi, Upacara Adat 1 Sura dan kesenian asli Sunda. Untuk mendapatkan data analisis ini, penulis melakukan observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat

Cireundeu dan studi literatur. Adapun pokok pertanyaan dalam wawancara mengacu kepada bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap budaya, bagaimana pelaksanaan budaya, bagaimana cara masyarakat melestarikan budaya, dan siapa saja yang berperan melaksanakan budaya.

## 2. Analisis Partisipasi Masyarakat dan Implikasinya terhadap Ketahanan Budaya

Penulis akan melakukan analisis partisipasi masyarakat dengan melihat partisipasi dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pengembangan desa wisata. Kegiatan desa wisata yang difokuskan oleh peneliti ialah kegiatan pengolahan singkong menjadi rasi, Upacara Adat 1 Sura dan kesenian asli Sunda yang terdapat di Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu. Data diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada masyarakat dan observasi lapangan. Adapun pokok pertanyaan dalam wawancara mengacu kepada bagaimana manajemen desa wisata, bagaimana proses perencanaan desa wisata, bagaimana proses pelaksanaan desa wisata, bagaimana proses evaluasi desa wisata dan siapa pelaku partisipasi.

Setelah itu peneliti akan menganalisis implikasi partisipasi masyarakat terhadap ketahanan budaya. Untuk menganalisis implikasi, peneliti akan melakukan triangulasi pada analisis ketahanan budaya di Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu dan analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Lalu, dianalisis apakah terdapat implikasi dan seperti apa implikasi yang dihasilkan.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu sebagai lokasi penelitian. Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu sendiri berada di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Secara geografis, Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu dikelilingi oleh beberapa gunung antara lain Gunung Gajahlangu di sebelah Utara, Gunung Cimentang di

Krisdina, 2018

*ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA DI DESA WISATA KAMPUNG ADAT CIREUNDEU CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelah selatan, Gunung Puncaksalam di sebelah timur, dan Gunungkunci di sebelah barat. Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu berada di ketinggian 800 m dari permukaan air laut dengan luas permukiman 5 hektar.

Dalam proses penelitian ini peneliti dibantu oleh partisipan atau subjek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui wawancara. Wawancara dilakukan terhadap perwakilan dari masyarakat Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu khususnya yang pernah terlibat atau berpartisipasi dalam proses pengembangan desa wisata. Dalam penelitian ini, perwakilan masyarakat berjumlah enam orang yang terdiri dari tiga orang perwakilan masyarakat adat dan dua orang perwakilan masyarakat non adat yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Partisipan**

No.	Kelompok	Nama	Peran	Kode
1.	Masyarakat Adat	Yana	Ketua KOMPEPAR	P1
		Jajat	Wakil Ketua KOMPEPAR	P2
		Neneng	Anggota KOMPEPAR	P3
2.	Masyarakat Non Adat	Ucci	Sekretaris KOMPEPAR	P4
		Sarifah	Anggota KOMPEPAR	P5

Sumber : diolah peneliti, 2018

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengatur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian dalam Sugiyono (2012). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat penelitian. Maka, peneliti sebagai instrumen perlu “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun kelapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data,

menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Shiddiq, 2012). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan keabsahan data.

Seorang peneliti membutuhkan alat bantu untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Beberapa alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi ialah format yang disusun oleh peneliti untuk menjadi bahan acuan peneliti dalam menjalankan observasi. Format yang disusun berisikan komponen yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap aksesibilitas dan amenitas desa wisata, unsur-unsur kebudayaan dan ketahanan budaya di Desa Wisata Kampung Adat Cireunde.

2. Pedoman wawancara

Acuan atau tuntunan wawancara pada objek yang diteliti yaitu narasumber/informan agar wawancara berjalan dengan efektif dan efisien.

3. *Smartphone*

*Smartphone* digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan yaitu berupa gambar agar sumber lebih terpercaya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara kepada partisipan yaitu masyarakat dan observasi lapangan. Data yang diperlukan berupa uraian kondisi eksistensi budaya, upaya pelestarian budaya, dan nilai tambah budaya yang terdapat di Desa Wisata Kampung Adat Cireunde. Lalu diperlukan juga data terkait partisipasi masyarakat yang terbagi dalam proses perencanaan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi dalam desa wisata.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan studi literatur maupun dokumentasi. Data yang diperlukan dapat berupa jurnal yang membahas mengenai ketahanan budaya, partisipasi masyarakat ataupun penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) yaitu:

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dirangkum, lalu di pilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

#### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel. Beberapa tabel memuat hasil penelitian yang menginformasikan kategori untuk beberapa objek yang diteliti yaitu ketahanan budaya dan partisipasi masyarakat. Kategori dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun penjelasan untuk pembagian kategori dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- Ketahanan Budaya

Pada analisis ketahanan budaya terdapat beberapa komponen yaitu eksistensi budaya, upaya pelestarian budaya dan nilai tambah budaya. Ketahanan budaya akan dikategorikan dalam tiga kategori

yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kategori ini dilihat dari hasil setiap komponen ketahanan budaya yang diteliti. Lebih lanjut, berikut penjelasan pembagian kategori pada analisis ketahanan budaya :

**Tabel 3. 2**  
**Kategori Ketahanan Budaya**

No.	Komponen	Keterangan
1.	Eksistensi Budaya	Setiap indikator pada eksistensi budaya akan diberi skor yaitu “tinggi” : 100 ; “sedang” : 50 ; “rendah” : 0. Kategori eksistensi budaya akan ditentukan dari total skor keseluruhan indikatornya. Berikut <i>range skor</i> untuk eksistensi budaya : Tinggi : 300 – 400 Sedang : 150 – 250 Rendah : 0 – 100
2.	Upaya Pelestarian	Tinggi : Jika terdapat bentuk upaya pelestarian yang bersifat partisipan hingga penggerak Sedang : Jika terdapat bentuk upaya pelestarian yang bersifat partisipan Rendah : Jika tidak terdapat bentuk upaya pelestarian
3.	Nilai Tambah	Tinggi : Jika memiliki lebih dari 1 nilai tambah Sedang : Jika memiliki 1 nilai tambah Rendah : Jika tidak memiliki nilai tambah

Sumber : diolah peneliti, 2018

Setelah komponen budaya sudah dianalisis dan diberikan kategori, selanjutnya ketahanan budaya secara keseluruhan dapat diketahui kategorinya dengan melihat hasil skor dari setiap komponen yang ada. Setiap komponen ketahanan budaya yaitu eksistensi budaya, upaya pelestarian dan nilai tambah akan mendapatkan skor yaitu tinggi : 100, sedang : 50 dan rendah : 0. Dari total skor keseluruhan

komponen ini akan ditentukan kategori untuk ketahanan budayanya. Berikut *range skor* untuk ketahanan budaya secara keseluruhan :

Tinggi	: 201 – 300
Sedang	: 101 – 200
Rendah	: 0 – 100

- Partisipasi Masyarakat dan Implikasinya terhadap Ketahanan Budaya

Partisipasi masyarakat akan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kategori dilakukan untuk membedakan partisipasi masyarakat antara masyarakat adat dan masyarakat non adat. Pembagian kategori dilakukan dengan melihat persentase partisipasi yang diberikan oleh masyarakat adat dan masyarakat non adat dari keseluruhan partisipasi yang ditemukan di Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu. Berikut *range skor* untuk partisipasi masyarakat pada kegiatan partisipasi (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) :

Tinggi	: 66,6 % - 100 %
Sedang	: 33,4 % - 66,6%
Rendah	: 0 - 33,3%

Selanjutnya, untuk analisis implikasi partisipasi masyarakat terhadap ketahanan budaya, peneliti melakukan analisa subjektif peneliti. Peneliti akan melihat tindakan dari setiap bentuk partisipasi yang ditemukan lalu, peneliti menganalisis apakah terdapat implikasi terhadap ketahanan budaya yang dilihat dari tindakan yang mendorong terbentuknya komponen ketahanan budaya yaitu eksistensi budaya, upaya pelestarian budaya dan nilai tambah budaya.

### 3. Conclusion/Verification

Krisdina, 2018

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA DI DESA WISATA KAMPUNG ADAT CIREUNDEU CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Verifikasi data dilakukan melalui teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan dengan sumber data yang digunakan dalam analisis berupa penggabungan dari data-data yang didapat melalui beberapa teknik pengumpulan data.